

KESALAHAN BERBAHASA DALAM NOVEL *AURALASKA* KARYA L DELA FIMETA PADA PLATFORM WATTPAD

Finti Jelita Friska Berlian Farasi¹⁾, Yasir Mubarak²⁾, Yuli Iskandari³⁾

^{1,2,3)} Sastra Indonesia, Sastra, Universitas Pamulang

farasifinty793@gmail.com¹⁾, dosen02264@unpam.ac.id²⁾, dosen02109@unpam.ac.id³⁾

Diterima: 23 04 2025

Direvisi: 28 04 2025

Disetujui: 29 04 2025

ABSTRAK

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan kesatuan bangsa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya berlaku dalam konteks formal, tetapi juga dalam karya sastra seperti novel. Namun, perkembangan media digital seperti Wattpad telah membuka ruang bagi lahirnya karya sastra populer yang tidak selalu memperhatikan kaidah kebahasaan secara ketat. Salah satu fenomena yang menarik untuk dianalisis adalah banyaknya kesalahan berbahasa yang muncul dalam novel-novel yang dipublikasikan secara daring. Penelitian ini berfokus pada novel *Auralaska* karya L Dela Fimeta, yang telah mendapatkan perhatian luas di platform Wattpad. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam novel *Auralaska*. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori Syamsul Ghufron mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa, penelitian ini menganalisis bahasa atau kata-kata yang tertulis dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa yang muncul, yang meliputi kesalahan pada penulisan kata dasar sebanyak 42 data, penulisan preposisi sebanyak 9 data, penulisan prefiks sebanyak 8 data, penulisan klitika sebanyak 4 data, penulisan huruf kapital sebanyak 2 data, dan penulisan tanda baca sebanyak 1 data. Kesalahan-kesalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain kebiasaan menulis dengan cepat atau kurang teliti, kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa Indonesia, minimnya proses penyuntingan, serta kesalahan yang diakibatkan oleh ketidaksengajaan. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya kehati-hatian dan pemahaman yang lebih baik terhadap kaidah bahasa dalam proses penulisan karya sastra.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa; Wattpad; Novel

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan (Devianty, 2021), termasuk komunikasi sehari-hari, pendidikan (Nuri Novianti Afidah dkk., 2022), pemerintahan (Akmaluddin, 2018), dan media massa (Marliana & Puryanto, 2015). Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesatuan dan identitas nasional (Antari, 2019; Siahaan dkk., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban masyarakat sebagai warga negara.

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dengan menggunakan tanda yang termasuk dalam kata ataupun gerakan disebut sebagai bahasa. Owen (dalam Suardi dkk., 2019) mendeskripsikan bahwa

bahasa adalah sebuah kode atau sistem yang diterima dan digunakan juga untuk menyampaikan simbol yang dikehendaki. Ketika bahasa dianggap sebagai alat untuk mengeskpresikan diri atau digunakan dalam berkomunikasi bisa disimpulkan bahwa bahasa bukan hanya ada dalam bentuk tulisan tetapi juga dalam bentuk lisan yang menghasilkan bunyi dan keluar melalui alat ucap manusia itu sendiri.

Dalam berbahasa baik itu lisan maupun tulisan sering sekali ditemukan berbagai kesalahan-kesalahan yang menjadikan sebuah bahasa tidak sempurna. Nisa (2018) mengatakan bahwa yang termasuk dalam kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia, baik itu lisan maupun tulisan. Pada penelitian kali ini, penulisan memfokuskan penelitiannya pada kesalahan berbahasa pada tingkat penulisan. Berbagai kesalahan pada tingkat penulisan bisa dilihat dari segi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi bisa dikaji berdasarkan dua sudut pandang kesalahan pada lisan dan kesalahan pada penulisan. Jenis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi adalah: perubahan pada pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, serta kesalahan dalam meletakkan penjeadaan dalam kelompok kata dan kalimat (Ghufron, 2015, hlm. 96). Jika kesalahan-kesalahan pada pelafalan bunyi ini ditulis dalam sebuah media, maka yang terjadi adalah kesalahan berbahasa pada tingkat penulisan.

Kesalahan dalam bidang morfologi merupakan kesalahan dalam seluk beluk kata yang mengalami perubahan sehingga mempengaruhi jenis dan makna kata (Ghufron, 2015). Dalam kesalahan morfologi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi terletak pada afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Berbagai jenis kesalahan berbahasa pada tingkat penulisan ini bisa ditemukan dalam berbagai karya tulis, salah satunya novel yang ada dalam aplikasi Wattpad.

Nurgiyantoro (dalam Nuansa dkk., 2022) berpendapat bahwa novel adalah suatu karangan kreatif yang bercirikan realisme dan memiliki makna psikologis yang mendalam, sehingga dapat berkembang dari catatan sejarah, korespondensi, narasi nonfiksi, atau catatan. Novel merupakan karya kreatif yang menggambarkan keseluruhan permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu atau sekelompok tokoh (Kosasih, 2012 dalam Saragih dkk., 2021). Novel merupakan karya sastra yang sangat digemari dan diminati saat ini, terutama di kalangan remaja (Saragih dkk., 2021). Melalui novel, penulis tidak hanya berusaha menyampaikan pesan moral atau cerita, tetapi juga merepresentasikan cara berbahasa yang digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu tidak jarang ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada bidang penulisan dalam tataran fonologi dan morfologi di dalam sebuah novel.

Peneltian tentang kesalahan berbahasa termasuk dalam kajian linguistik, untuk itu Apriwulan dkk. (2021) telah melakukan peneltian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan* (Kajian Morfologi). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian ini menggunakan novel wattpad sebagai objek kajian.

Maharani dkk. (2021) juga telah melakukan penelitian sejenis yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior*. Pada penelitian yang sudah dilakukan data yang dianalisis berupa ujaran atau tuturan dari grup band. Berbeda dengan peneltian yang sudah dilakukan yang hanya fokus pada tataran fonolo, pada

penelitian ini peneliti fokus pada berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ada dalam wattpad baik fonologi maupun morfologi.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa sebenarnya telah dilakukan dalam berbagai konteks sebelumnya misal media massa (Arman dkk., 2024; Ayunda & Sukenti, 2023; Suprihatma, 2024), iklan (Agustini dkk., 2023; Lisna Lestari dkk., 2023; Restu Tomo dkk., 2020), teks akademik (Kadarwati dkk., 2024; Nastiti & Yuliarti, 2020), dan surat resmi (Baity dkk., 2021; Sitohang & Alfianika, 2022). Namun banyak dari penelitian tersebut lebih fokus pada kesalahan berbahasa yang terjadi dalam tulisan non-fiksi. Kesalahan dalam karya sastra, khususnya novel, jarang dianalisis secara mendalam dengan menggabungkan berbagai jenis kesalahan berbahasa dalam satu penelitian yang komprehensif.

Fenomena kesalahan berbahasa dalam novel ini menarik untuk dianalisis, karena melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tulisan dalam karya sastra.

Wattpad merupakan salah satu bentuk karya sastra *cyber* atau karya sastra digital yang menawarkan berbagai bahan bacaan-bacaan, baik cerita pendek maupun cerita panjang dalam bentuk novel (Mawardi, 2018; Pramantanti, 2018). Novel yang dituliskan dalam aplikasi Wattpad dapat dijangkau oleh semua orang termasuk anak-anak sekalipun. Dalam arti lainnya bahwa tidak ada batasan umur dalam mengakses berbagai cerita yang ada dalam Wattpad.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam novel yang berjudul "*Auralaska*" karya L Dela Fimeta., di dalam platform *wattpad*. Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis kesalahan berbahasa menggunakan teori Syamsul Ghufron (Ghufron, 2015). Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak dari kesalahan berbahasa terhadap kualitas karya sastra dan pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan karya sastra di Indonesia, serta memperkaya wawasan tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam setiap bentuk komunikasi tertulis.

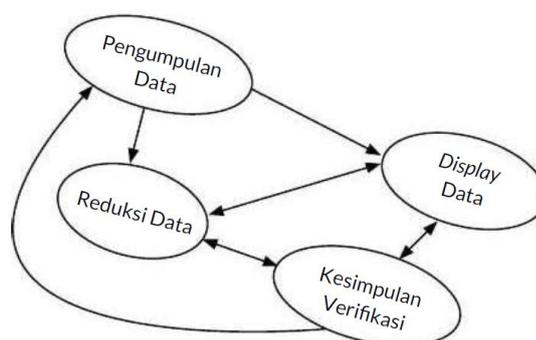
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode ini peneliti gunakan untuk memperdalam serta menjelaskan bagaimana jenis kesalahan berbahasa pada tingkat penulisan dan bagaimana kesalahan berbahasa yang mendominasi dalam novel "*Auralaska*" karya L Dela Fimeta. Penulis menggunakan perangkat lunak excel, khususnya untuk melakukan analisis presentase.

Data yang akan analisis oleh peneliti adalah bahasa atau kata berupa tulisan yang ada dalam novel "*Auralaska*" pada platform wattpad. Sumber datanya adalah novel "*Auralaska*" karya L Dela Fimeta yang ada dalam platform wattpad dan telah dibaca oleh 17,1 Juta orang.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data, di mana peneliti membaca dan mengamati dialog yang terdapat dalam Wattpad *Auralaska*. Pada tahap ini, digunakan teknik catat untuk mencatat data penting dan teknik tangkap layar (*screenshot*) untuk mendokumentasikan bukti visual dari data yang

diamati. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi tersebut memasuki tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memilih bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian serta mengelompokkan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan. Setelah proses reduksi, data yang telah terseleksi disusun dalam tahap display data. Data disajikan dalam bentuk tabel atau kartu data, serta didukung dengan hasil tangkapan layar sebagai bukti pendukung yang memperkuat analisis. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, di mana peneliti menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang telah diidentifikasi, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Verifikasi terhadap temuan juga dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

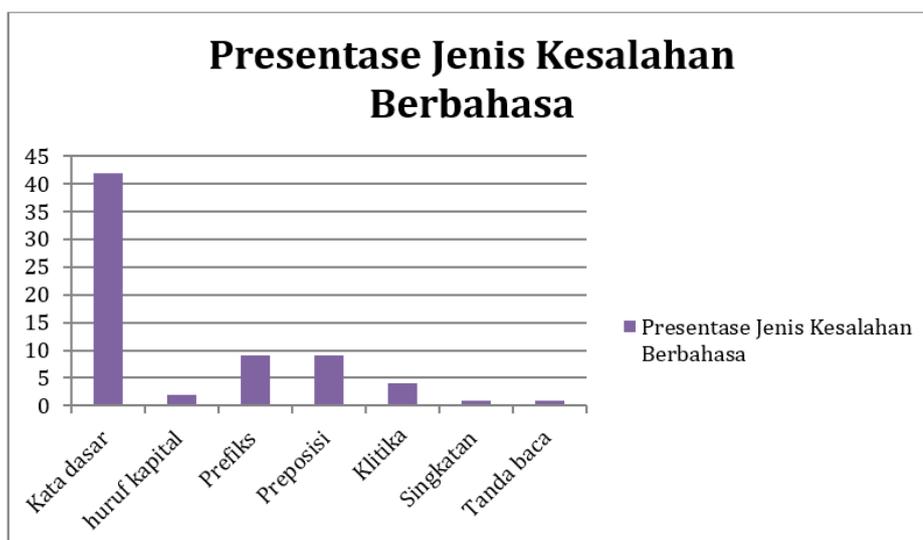


Sumber (Miles & Huberman, 1994, hlm. 12)

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yang juga dikenal sebagai penelitian taksonomik. Penamaan tersebut merujuk pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi serta mengklarifikasi berbagai gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada pendeskripsian sejumlah variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan unit analisis yang diteliti (Samsu, 2017, hlm. 65). Sejalan dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengkaji data secara mendalam. Data yang diperoleh diproses secara cermat melalui tahap identifikasi terhadap berbagai jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam platform Wattpad, lalu dianalisis dan disimpulkan berdasarkan temuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, ada tujuh jenis kesalahan berbahasa yang ada dalam novel "*Auralaska*". Jenis-jenis kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan pada penulisan kata dasar, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan prefiks, kesalahan penulisan klitika, kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan tanda baca. Berikut adalah hasil analisis dari data yang sudah ditemukan.



1. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Data 1

“Gue anter pakai mobil,” ucap Kara menawarkan kepada Maura mengingat Jam sudah menunjukkan pukul sepuluh malam bahkan pelanggan Kafe sudah tidak tersisa satupun.

Pada data 1 di atas, kesalahan berbahasa yang terjadi adalah kesalahan penulisan pada kata dasar “*antar*”. Dalam dialog yang terjadi kata “*antar*” ditulis menjadi “*anter*” yang dimana fonem /a/ pada akhir kata diubah menjadi /e/ dan jika dicari dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “*anter*” sama sekali tidak memiliki makna apapun. Menurut teori Ghufron (Ghufron, 2015) yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini kesalahan jenis ini termasuk dalam kesalahan penulisan kata dasar, karna penulisan kata dasarnya tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang ada. Penulisan kata “*anter*” yang benar adalah ditulis dengan “*antar*”.

Data 2

“Ya bagaimana tidak kesal selama setahun Maura menjadi istri Aska Maura sering ditinggal oleh ke luar kota bahkan ke luar negeri. Bagaimanapun Maura juga ingin seperti istri lain yang kebanyakan dimanjakan oleh suaminya.”

Data 2 di atas memiliki kesalahan berbahasa yang terletak pada penulisan kata dasar “*negeri*” ditulis menjadi “*negri*”. Fonem /e/ pada tengah kata dihilangkan sehingga makna dan arti dari kata ini pun tidak ada dalam kamus besar bahasa Indonesia. Huruf yang tertulis pada kata dasar “*negeri*” tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kata dasar yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia, inilah yang mengakibatkan data ini menjadi sebuah jenis kesalahan berbahasa. Penulisan yang benar dari kata dasar yang salah di atas adalah “*negeri*” dan tidak ada penghilangan fonem /e/ di dalamnya.

Data 3

“Ya habisnya gue bosen katanya Aska mau jemput gue eh malah nggak nongol-nongol,” gerutu Maura seraya meletakkan minumannya.

Pada data 3, kesalahan berbahasa pada kata “*bosen*” disebabkan oleh fonem /a/ ditengah kata diganti menjadi fonem /e/ sehingga kata tersebut tidak memiliki makna atau arti sebagai sebuah kata. Penulisan katanya tidak sesuai dengan kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia keinginan penulis yang ingin menyampaikan perasaan yang sudah jemu akan sebuah keadaan tidak tersampaikan, karna maknanya menjadi hilang dan ditemukan dalam kamus besar bahasa indonesia. Menurut teori Gufron, ini masuk dalam jenis kesalahan berbahasa pada penulisan kata dasar. Penulisan kata dasarnya yang benar adalah “*bosan*”, fonem yang menyusul /s/ adalah /a/ dan bukan /e/.

Data 4

“Seru pala lo”! gerutu Kara seraya meninggalkan Maura.

Sama halnya seperti yang terjadi pada data 04, kesalahan berbahasa yang terjadi pada data ini juga disebabkan karna adanya penghilangan fonem pada kata dasar yang seharusnya ditulis sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa indonesia yang ada. Kata dasar “*kepala*” yang bermakna anggota badan manusia ditulis menjadi “*pala*” dimana fonem /k/ dan /e/ dihilangkan dan tidak ditulis sesuai dengan ketetapannya sehingga menghilangkan makna dan arti dari kata tersebut, dalam KBBI kata “*pala*” tidak ada. Penulisan yang benar dari kesalahan kata dasar dalam data ini adalah “*kepala*”.

Data 5

“Mah tadi Bunda dateng terus titip salam sama Mama,” ucap Maura menyampaikan amanah dari Gia.

Kata “*dateng*” pada kalimat yang ada dalam data 5 berasal dari kata dasar “*datang*” yang artinya tiba di tempat yang dituju. Tetapi kata tersebut tidak ditulis dengan benar dan tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia tentang penulisan kata dasar. Adanya perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada tengah kata menjadikan kata tersebut tidak memiliki makna. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “*dateng*” tidak ditemukan, yang ada adalah kata “*datang*”, ini sebabnya penulisan kata “*dateng*” menjadi kesalahan berbahasa pada penulisan kata dasar. Penulisan yang benar harusnya ditulis dengan “*datang*”, fonem /a/ yang mengikuti fonem /t/ dan bukan /e/.

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Data 6

“hmm,”

“hhhhh mana mungkin cewek kayak lo jadi istri Aska,” ucap Bella

Pada data 6 di atas, fonem /h/ dalam data ini adalah sebuah fonem yang berada pertama setelah tanda petik, yang seharusnya penulisannya itu ditulis menjadi huruf kapital karna menandakan awal dari sebuah kalimat setelah tanda baca. Dalam data penulisan fonem /h/

setelah tanda petik tidak ditulis sesuai kaidah yang akhirnya menyebabkan kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital. Penulisan yang benar dari kesalahan ini adalah “Hmm” dan “Hhhhhh”. Setiap kata setelah tanda petik fonem pertamanya harus ditulis menggunakan huruf kapital.

Data 7

“aku nggak suka baju kamu,” ucap Aska, Maura memelototkan matanya detik selanjutnya dia nyengir dengan wajah tanpa dosanya.

Pada data 7 ini, yang menjadi kesalahan berbahasa terletak pada penulisan fonem setelah tanda petik. Fonem /a/ yang ada dalam petik di atas tidak ditulis menggunakan huruf kapital pada kata *aku* adalah kata pertama yang mengawali kalimat dalam petik. Penulisannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang akhirnya menjadi sebuah kesalahan berbahasa pada tingkat penulisan. Penulisan yang benar dari kesalahan data ini adalah “*Aku nggak suka baju kamu*”.

3. Kesalahan Penulisan Prefiks

Data 8

“Baru kemarin di tinggal sekarang lagi?” Maura lirik.

Kata “*di tinggal*” pada data 8 di atas termasuk dalam jenis kesalahan berbahasa pada penulisan prefiks, alasannya kata dasar “*tinggal*” dalam konteks kalimat di atas termasuk dalam bentuk kata sifat dan bukan menunjukkan sebuah tempat yang artinya seharusnya penulisan imbuhan yang mengikutinya harus ditulis serangkaian dengannya. Penulisan prefiks *di-* menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa Indonesia, sehingga termasuk dalam kesalahan berbahasa pada penulisan prefiks. Penulisan yang benarnya adalah *ditinggal* sehingga maknanya sesuai dengan konteks yang lagi diobrolin.

Data 9

“Stop gue mohon!” teriak Maura tanpa di dengar oleh Maura dan terus melancarkan aksinya untuk memukuli Darel.

Kata *di dengar* pada konteks data 9 merujuk pada kata kerja yang pada aturan penulisannya prefiks ditulis serangkaian dengan kata dasar yang mengikutinya. Data ini termasuk dalam kesalahan penulisan prefiks karena penulisan prefiks menyimpang dari kaidahnya. Imbuhan yang ditulis terpisah dari kata dasarnya adalah preposisi dimana sebuah kata dasar yang merujuk pada waktu atau tempat, sedangkan dalam data merujuk pada sebuah aksi atau tindakan bukan tempat. Seharusnya penulisan yang benar dari prefiks ini adalah *didengar* dimana imbuhan dan kata dasar ditulis serangkaian.

Data 10

“Jangan di ulangi,” ucap Aska lembut.

Pada data 10 ini, kesalahan berbahasa yang terjadi adalah kesalahan pada penulisan prefiks *di-* pada kata *di ulangi*. Kata dasar *ulangi* dalam konteks kalimat dalam data adalah

sebuah kata dasar yang merujuk pada tindakan atau kerja bukan sebuah tempat, karena itulah seharusnya penulisan prefiks *di-* nya tidak dipisah dari kata dasarnya. Penulisan yang benar dari kesalahan di atas adalah *diulangi* prefiksnya harus ditulis serangkain dengan kata dasar yang mengikutinya.

Data 11

“Gue satu kasur tapi di cuekin peluk kek gue kan istrinya bukan pajangan,” gumam Maura seraya menatap punggung Aska jengah.

Kesalahan pada data 11 ini adalah terletak ada penulisan imbuhan *di-* yang diikuti kata dasar *cuekin*. Kembali lagi pada konteks prefiks imbuhan harus ditulis serangkaian dengan kata dasar yang mengikutinya dan tidak dipisah. Karena dalam prefiks kata dasar tidak menunjukkan sebuah tempat, dan waktu tetapi sebuah kegiatan atau tindakan. Penulisan yang benar dari kesalahan ini adalah *dicuekin* sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Data 12

“Lo mau samperin?” tanya Kara. “hmmm,” jawaban Maura yang di angguki Kara.

Kesalahan berbahasa pada data 12 ini terletak pada penulisan prefiks *di-* yang diikuti kata dasar *angguk*. Penyebab data ini menjadi sebuah kesalahan berbaha adalah penulisan prefiks *di-* tidak ditulis serangkaian dengan kata dasar yang mengikutinya. Kata *angguk* adalah sebuah kata kerja yang berarti melakukan sebuah kegiatan menggerakkan anggota tubuh yang artinya ini masuk dalam prefiks dan penulisannya harus serangkaian dengan imbuhan. Penulisan yang benar dan sesuai kaidah penulisan prefiks yang benar adalah *diangguki*.

4. Kesalahan Penulisan Preposisi

Data 13

“Aska menyentuh sudut bibirnya yang sedikit lebam tanpa berniat untuk mengobati Aska berjalan ke ruang kerjanya dan menenangkan dirinya disana.”

Ketika berbicara mengenai preposisi maka itu membahas tentang imbuhan pada kata dasar yang merujuk pada sebuah tempat. Kesalahan pada data 13 ini adalah terletak pada penulisan kata *sana*. Pada konteks data, kata *sana* merupakan sebuah kata dasar yang menunjukkan sebuah tempat oleh karena itu sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar preposisi atau imbuhan yang mengikutinya harus ditulis terpisah dari kata dasarnya. Tetapi pada data di atas, imbuhan dan kata dasar ditulis secara serangkaian sehingga termasuk dalam kesalahan penulisan preposisi. Dalam pedoman EYD dikatakan bahwa pada penulisan preposisi kata depan *di*, *ke* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya terkecuali pada gabungan kata yang sudah lazim seperti *kepada* dan *daripada*. Penulisan yang benar dari data ini adalah *di sana*, dimana imbuhan dan kata dasarnya ditulis tidak serangkaian.

Data 14

“Aska tidak menjawab, sedangkan Maura yang tidak mendapat jawaban dari Aska ia memutuskan untuk mendekat ke arah Aska dan mengobati luka dibibir Aska.”

Kesalahan penulisan preposisi dalam data 14 ini terletak pada penulisan kata *di bibir*. Pada konteks kalimat dalam data kata *bibir* menunjukkan sebuah tempat yang sedang diobati oleh Maura, oleh karena itu penulisan yang seharusnya sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah imbuhan dan kata dasar ditulis tidak serangkaian. Kata yang seharusnya ditulis *di bibir* ditulis menjadi *dibibir* dimana kata dasar digabungkan dengan imbuhan sehingga menyimpang dari pedoman EYD atau penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan masuk dalam kesalahan berbahasa dalam bidang penulisan preposisi.

Data 15

"Tolol, gue emang disini!" ucap Maura menoyor kepala Kara

Kesalahan pada data 15 ini terletak pada kesalahan penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan aturan dan pedoman dalam EYD yang ada. Dalam konteks kalimat kata *disini* adalah kata yang sedang menunjukkan sebuah tempat sehingga penulisan yang benar adalah imbuhan ditulis tidak serangkaian dengan kata dasar. Kesalahan data dalam hal ini menyangkut tentang preposisi atau imbuhan *di* ditulis serangkaian dengan kata dasar yang mengikutinya yang artinya terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam penulisannya. Penulisan yang benar dari data ini adalah *di sini* dimana preposisi ditulis secara terpisah dari kata dasar yang mengikutinya, karena kata yang mengikutinya merujuk pada sebuah tempat.

5. Kesalahan Penulisan Klitika

Data 16

"Darel tersungkur di lantai karena seorang telah memukul nya Maura menutup mulutnya saat tahu dia adalah Aska."

Sesuai dengan deskripsi dari klitika, maka pada data 16 ini yang menjadi kesalahan berbahasa terletak pada penulisan klitika *nya*. Pada pedoman EYD, klitika *nya* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya, dalam kasus ini kata yang mendahuluinya adalah *memukul*. Dalam kata *memukul* dengan klitika *nya* ditulis secara terpisah yang mengakibatkan penyimpangan penulisan klitika yang akhirnya tergolong dalam kesalahan berbahasa. Penulisan yang benar dari kesalahan dalam data ini adalah *memukulnya*.

Data 17

Maura pergi untuk mengambil mobilnya dan segera menjalankan nya meninggalkan arena rumah.

Seperti deskripsi pada data 1 di atas bahwa, penulisan klitika *nya* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya, tetapi pada data ini klitika ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya yang mengakibatkan penyimpangan dan terjadinya kesalahan berbahasa dalam tingkat penulisan klitika. Penulisan klitika yang benar dalam data ini adalah *menjalankannya* dimana klitika digabung dengan kata yang mendahuluinya.

6. Kesalahan Penulisan Singkatan

Data 18

“Kenapa Bun tlfn?” tanya Maura.”

Dalam data 18 ini, kesalahan pemendekkan atau penyingkatan kata terdapat pada pemendekkan kata *telfon* yang dipendekkan menjadi *tlfn*. Beberapa fonem yang dihilangkan menjadikan maknanya hilang bahkan tidak bisa diartikan oleh pembaca, seharusnya dalam masalah ini kata dasarnya tidak harus disingkat dan bisa ditulis lengkap. Tidak akan penyingkatan dalam kata dasar *telfon*, untuk itu lebih baik jika ditulis secara lengkap.

7. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Data 19

“Seharusnya gue yang tanya gitu maksud Lo apaan giniin Kara!!” Marah Maura tidak kalah sadisnya dengan Darel.

Pada data 19 di atas, kalimat *“Maksud Lo apaan giniin Kara”* adalah sebuah kalimat tanya, dilihat dari konteks dan keadaan dalam cerita. Seharusnya tanda baca yang digunakan dalam penulisan cerita adalah tanda */?/* dan bukan tanda *!/*. Akibat dari kesalahan pemakaian tanda baca ini, kalimat yang seharusnya sebagai sebuah pertanyaan malah menjadi sebuah pernyataan yang disampaikan dengan emosi dan menghilangkan unsur pertanyaan di dalamnya. Jika kalimatnya diucapkan dengan menggebu-gebu pun, bisa menggunakan kedua tanda baca tersebut tanpa menghilangkan tanda */?/* diakhirnya, supaya kesan kalimat tanyanya masih bisa dirasakan oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan tujuh jenis kesalahan berbahasa dalam novel *Auralaska*. Jenis-jenis kesalahan tersebut meliputi kesalahan pada penulisan kata dasar, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan prefiks, kesalahan penulisan klitika, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan ini, meskipun tampak sepele, berpotensi meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi novel tersebut. Ada kemungkinan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud pengarang, dan mungkin terjadi pergeseran makna yang tidak diinginkan. Lebih jauh, penggunaan bahasa slang atau gaul juga dapat mengurangi kredibilitas karya sastra dan menghambat tercapainya tujuan penerbitan, yaitu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi pembaca.

Kesalahan pada penulisan kata dasar menjadi jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam novel ini. Ada beberapa contoh yang menunjukkan kesalahan ini, seperti pada kata *“anter”* yang seharusnya ditulis *“antar”*, kata *“negeri”* yang ditulis menjadi *“negri”*, serta penggunaan kata *“bosen”* yang seharusnya *“bosan”*. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan pada penulisan kata dasar adalah pengaruh bahasa gaul yang banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Dalam bahasa gaul, pengucapan dan penulisan seringkali disederhanakan atau disesuaikan dengan kebiasaan berbicara. Hal ini senarai dengan penelitian yang dilakukan Hasanah dkk. (Hasanah dkk., 2025). Mereka menyelidiki fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan pelajar di Bandar Lampung. Baik dalam tulisan maupun percakapan, sejumlah besar pelajar mencampurkan bahasa Indonesia formal dengan bahasa gaul. Hal ini menunjukkan kurangnya konsistensi

dalam penerapan bahasa formal. Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengganggu kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam hal tata bahasa dan kosa kata yang tepat. Ini dipertegas oleh Eliastuti dkk. (2023). Mereka menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari semakin tergantikan oleh bahasa-bahasa gaul yang digunakan para remaja.

Pada data lain penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, terutama dalam penulisan kalimat langsung. Dalam contoh data, yaitu “hmm,” “hhhhh”, ditemukan bahwa fonem /h/ setelah tanda petik tidak ditulis dengan huruf kapital. Menurut kaidah penulisan bahasa Indonesia, setiap kalimat langsung yang dimulai dengan tanda petik harus diawali dengan huruf kapital. Menurut kaidah penulisan bahasa Indonesia, setiap kalimat langsung yang dimulai dengan tanda petik harus diawali dengan huruf kapital. Dalam hal ini, penulisan yang benar adalah “Hmm” dan “Hhhhhh” sebagai bentuk pemenuhan kaidah penulisan bahasa yang benar. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa penulis kurang konsisten dalam mengikuti aturan penulisan tata bahasa yang baik dan benar seperti penulisan kalimat setelah tanda petik. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat berfungsi untuk memudahkan pemahaman pembaca dengan menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang baru, serta membedakan kalimat yang dikutip dari kalimat sebelumnya.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Pertama, kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam kasus ini, penulis mungkin kurang memperhatikan kaidah penulisan preposisi, klitika, dan penggunaan huruf kapital. Penulisan preposisi, klitika, dan huruf kapital sering dianggap lebih fleksibel dan kurang memerlukan perhatian, padahal terdapat aturan yang jelas mengenai hal ini. Kesalahan semacam ini terjadi akibat minimnya pemahaman atau perhatian terhadap kaidah yang berlaku. Menurut Nurhayati dkk. (2023) kesalahan penulisan seperti huruf kapital disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan huruf kapital yang tepat dan tidak adanya perhatian khusus terhadap penggunaan misal huruf kapital dalam tulisan. Selain itu, keterampilan yang tidak memadai tentang kapitalisasi yang tepat (Rulviana, 2020).

Kedua, tergesa-gesa atau kurangnya konsentrasi saat menulis. Kesalahan penggunaan preposisi, klitika, dan huruf kapital sering kali terjadi akibat penulis yang terburu-buru atau kurang konsentrasi saat menulis. Dalam konteks penulisan percakapan atau dialog, penulis cenderung lebih memprioritaskan substansi dan alur naratif, sehingga mengabaikan rincian kecil seperti penggunaan huruf kapital atau preposisi dalam kalimat. Ketergesaan ini dapat mengakibatkan pelanggaran dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Dan ini dipertegas oleh Ihsan (Ihsan, 2020). Dia menyebutkan bahwa kesalahan bahasa dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang konvensi penulisan atau akibat kelalaian dalam proses penulisan. Lebih jauh lagi, kesalahan bahasa muncul akibat kurangnya ketelitian (Muawanah dkk., 2022).

Ketiga, kesalahan berbahasa terjadi karena faktor ketidaksengajaan dalam penulisan. Kesalahan penggunaan preposisi, klitika, dan huruf kapital kadang-kadang dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan dalam pengetikan atau pengeditan teks. Contohnya, saat menulis dengan cepat atau menyalin teks, penulis mungkin tidak menyadari bahwa ia tidak memulai kalimat dengan huruf kapital atau penggunaan preposisi *disini* yang seharusnya di sini. Kesalahan teknis ini dapat muncul terutama akibat penulisan tidak melalui proses revisi yang cermat. Menurut Hasanudin (2017) kesalahan ini muncul akibat tindakan yang tidak disengaja dan tidak disadari.

Kesalahan ini juga akibat dampak bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari (Agustina & Oktavia, 2019).

Terakhir, terdapat kekurangan dalam proses penyuntingan atau revisi. Dalam kasus ini para peneliti melihat kesalahan penggunaan huruf kapital dapat terjadi ketika sebuah tulisan tidak menjalani proses penyuntingan atau revisi yang memadai. Penulis yang tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap pekerjaannya mungkin akan mengabaikan kesalahan semacam ini. Revisi sangat penting untuk memastikan bahwa teks yang dihasilkan memenuhi standar penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, proses penyuntingan mesti dilakukan dengan ketelitian lebih tinggi untuk meningkatkan pemahaman pesan novel (Irmada dkk., 2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam novel ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh bahasa terhadap pembaca, terutama dalam hal pembentukan persepsi terhadap suatu karya sastra. Selain itu, kesalahan bahasa dapat memengaruhi penafsiran kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan hal yang tidak jarang terjadi dalam karya tulis, termasuk dalam novel *Auralaska* yang dipublikasikan di aplikasi Wattpad. Penelitian ini menemukan sebanyak 67 data kesalahan berbahasa dengan berbagai jenis kesalahan yang berbeda. Adapun distribusi kesalahan berbahasa yang ditemukan terdiri dari 42 data pada penulisan kata dasar, 9 data untuk kesalahan penulisan preposisi, 8 data pada penulisan prefiks, 4 data pada penulisan klitika, 2 data pada penulisan huruf kapital, 1 data kesalahan penulisan singkatan, dan 1 data kesalahan penggunaan tanda baca. Jenis kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan pada penulisan kata dasar, yang mencerminkan pengaruh dari penggunaan bahasa gaul yang banyak muncul di kalangan generasi sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa yang cepat, terutama dalam konteks sosial dan digital, berpotensi memengaruhi cara penulisan dan memunculkan kesalahan-kesalahan berbahasa yang lebih sering dijumpai dalam karya sastra modern, khususnya yang ditulis dalam *platform digital* seperti Wattpad. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesesuaian kaidah bahasa dalam karya sastra, serta pentingnya kesadaran penulis dalam memelihara tata bahasa yang benar meskipun karya tersebut berformat informal dan bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

REFERENSI

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Agustini, R., Andini, S., & Hidayat, T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Iklan Produk Pandai Besi. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 7(2), 334–339. <https://doi.org/10.25157/literasi.v7i2.12617>
- Akmaluddin, N. F. N. (2018). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulisan Pada Lembaga Pemerintahan. *Mabasan*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.62107/mab.v12i1.31>

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92–108. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i1.580>
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Arman, L., Arianto, Fauzi, M., & Indriyani, V. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Berita Utama Harian Padang Ekspres. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 958–969. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3389>
- Ayunda, S., & Sukenti, D. (2023). Kesalahan Berbahasa Jurnalistik dalam Surat Kabar Harian Tribun Pekanbaru. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.11082>
- Baity, N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11660>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Eliastuti, M., Andika, M. P., Muslimah, S. N., Ulfiana, U., & Susilowaty, S. (2023). Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia; Kajian Sociolinguistik, Studi Kasus pada Pengguna Instagram Tahun 2023 (Komentar di Instagram Najwa Shihab). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 697–710. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5498>
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan berbahasa: teori dan aplikasi*. Penerbit Ombak.
- Halid, E. (2023). Analisis Kesalahan Bahasa pada Surat Kabar Online Okezonenews.com Edisi Agustus-September 2022 (KAJIAN SEMANTIK). *Pena Literasi*, 6(1), 78-91. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.78-91>
- Hasanah, U., Mu'in, F., & Septiani, R. (2025). Kualitas Berbahasa Indonesia Mahasiswa Bandar Lampung di Tengah Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 6(1), 10–24. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i1.937>
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 120–129. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v17i1.6963
- Ihsan, B. (2020). Kesalahan Penulisan pada Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Thailand di Lingkungan Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. *Hasta Wiyata*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.01.03>
- Irmanda, S., Dalimunthe, F. Z., Salsabila, A. S., Sinaga, C. C., & Chairunisa, H. (2024). Meningkatkan Kualitas Berbahasa Indonesia Melalui Analisis Kesalahan Linguistik Pada

- Novel Tumbal Kosan Bu Andin. *IdeBahasa*, 6(2), 278–287. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i2.192>
- Kadarwati, D., Kurniawan, A., Iswara, R. W., & Hamidah, W. R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Politeknik Negeri Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2621–2628. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1406>
- Lisna Lestari, Ghina Ayu Salsabila, Wapa Kamilatul Huda, & Aveny Septi Astriani. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Iklan Makanan Di Instagram (Kajian Fonologi Dan Morfologi). *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.99>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.26599>
- Marliana, N. L., & Puryanto, E. (2015). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. *Diksi*, 16(2), 143–152. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6614>
- Mawardi, A. B. (2018). Komodifikasi sastra cyber Wattpad pada penerbit indie. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 77–82. <https://doi.org/10.14710/sabda.13.1.77-82>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2 ed.). SAGE Publications.
- Muawanah, M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Menggunakan Pedoman Puebi Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 514–522. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6640>
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1083>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nuansa, H. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2022). Citraan dalam Novel Cemburu Di Hati Penjara Suci Karya Ma'mun Affany. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 106–115. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/182>
- Nurhayati, S., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2023). Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2379–2390. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.10697>
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Liswati, K. N., & Rizkylanfi, M. W. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526–1536. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>

- Pramatanti, E. D. (2018). Peran Reader dan Follower terhadap Struktur Novel: Kajian Sastra Cyber Wattpad. *Seminar Nasional Struktural 2018*, 298–310. <https://doi.org/10.33810/274185>
- Restu Tomo, D., Azizah Damaryanti, D., Dhiya Rofifah, O., & Wian Arifana, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Bidang Wacana dalam Iklan Produk - Produk Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 192–203. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.82>
- Rulviana, V. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1331>
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusaka Jambi.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Siahaan, S. C., Hutahaean, E. M., Hasibuan, R. D. D., Purba, G. R. T. P., & Prasasti, T. I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Kesatuan Nasional: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi dan Bahasa Inggris Sebagai Jembatan Internasional. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 740–748.
- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Surat Resmi Siswa SMP di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 64. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.8222>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Suprihatma, S. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik pada Media Massa Online. *Journal on Education*, 6(2), 11011–11018. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4892>